

Analisis Penyebab Melemahnya Kebudayaan Islam di Indonesia Pada Gen Z di Era Globalisasi

Desti Primadona¹, Maryamah², Ani Rahayu³, Ayu Lestari⁴

desti3228@gmail.com¹, maryamah_uin@radenfatah.ac.id², aanirahayu@gmail.com³, ayulestari082021@gmail.com⁴

UIN Raden Fatah Palembang¹²³⁴

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-09-25
Review : 2023-09-25
Accepted : 2023-10-25
Published : 2023-11-01

KATA KUNCI

*Penyebab, Kebudayaan, Islam,
Generasi Z, Era Globalisasi.*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab melemahnya kebudayaan islam di Indonesia pada generasi Z di era globalisasi. Subjek dalam penelitian ini adalah generasi z dengan usia antara 11-26 tahun. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang kebudayaan islam yang ada di indonesia, rata-rata mereka memberikan jawaban bahwa hanya sedikit yang mereka ketahui tentang kebudayaan islam. Dari pengetahuan yang mereka miliki mengenai kebudayaan islam di Indonesia seperti berbagai teori Kerajaan-kerajaan dan peninggalan Sejarah lainnya. Kebanyakan dari mereka hanya menjawab yang umum-umumnya saja. Hal ini menggambarkan kurangnya atau melemahnya pengetahuan akan kebudayaan islam di era globalisasi saat ini. Konsep Islam Nusantara adalah pandangan Islam yang tumbuh dan berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) dengan karakteristiknya yang khas, inklusif, toleran, dan terbuka terhadap budaya lokal.

PENDAHULUAN

Islam adalah suatu agama yang berpedoman dalam kitabnya berupa Al-qur'an, sebuah kitab yang berisikan teks yang diimani para umatnya sebagai kitab suci. Al-Qur'an sebagai firman dari tuhan kemudian di wahyukan kepada nabi umat islam yang utama dan terakhir nabi Muhammad. Nabi Muhammad benar-benar telah membuka mata sesejarah dan menarik banyak perhatian (akhmad Saufi : 2015). Islam memiliki makna penyerahan diri, ketundukan dan kepatuhan terhadap aturan dan perintah allah serta menerima segala ketentuan dan hukum-Nya. Islam artinya berserah diri kepada tuhan, berserah diri dalam hal ini diartikan sebagai keikhlasan dalam memilih jalan hidup. Umat islam senantiasa menjalankan aturan, perintah Allah tanpa menentang maupun mempertanyakan segala ketentuan yang telah ditetapkan, namun disertai usaha dalam menjalaninya.

Dalam Sejarah persebaran agama islam yang sangat luas ini banyak sekali tantangan-tantangan yang timbul diantaranya disebabkan karena faktor kultur Masyarakat yang berbeda-beda (Syamsul Bakhri : 2014). Di setiap daerah di Indonesia ini pun mempunyai keberagaman budaya yang bermacam-macam. Pada budaya islam yang terdapat di Indonesia beragam juga bentuknya. Dengan keragaman tersebut tidak menimbulkan perpecahan, justru dengan budaya islam membawa perubahan yang positif pada bangsa Indonesia, seperti terjaganya toleransi, keadilan dan keurukunan antar Masyarakat.

Kebudayaan islam pada awalnya adalah kebanyakan budaya arab. Dengan berkembangnya Kerajaan-kerajaan islam, muslim saling berhubungan dan berasimilasi dengan budaya Persia, turki, india, mesir, melayu, Indonesia dan lain sebagainya. Budaya dan kebudayaan adalah usaha serta hasil dari usaha manusia untuk menyelesaikan kehendaknya untuk hidup dengan alam yang ada di sekitarnya. Jika dalam bahasa barat dinamakan *culture* (Abdul Malik : 2016).

kebudayaan Islam di Indonesia bisa dimulai dengan merangkum keragaman dan kekayaan budaya yang ditawarkan oleh negara ini. Ini adalah salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dan Islam telah menjadi bagian penting dari sejarah, masyarakat, dan kehidupan sehari-hari Indonesia selama berabad-abad.

Indonesia adalah rumah bagi berbagai kelompok etnis, bahasa, dan tradisi budaya yang unik. Namun, melalui proses panjang interaksi dan akulturasi budaya, Indonesia telah berhasil menggabungkan unsur-unsur Islam dengan warisan budaya lokal yang kaya. Hal ini menghasilkan keragaman budaya Islam yang mempesona, dengan berbagai tradisi, seni, musik, tarian, kuliner, dan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara agama Islam dan kebudayaan lokal.

Sejarah panjang keislaman di Indonesia mencakup periode awal kedatangan Islam, pengaruh berbagai kerajaan Islam, hingga peran Islam dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, Indonesia dikenal dengan ajaran Islam yang moderat dan toleran, yang mendorong kerukunan antarumat beragama.

Sejarah panjang keislaman di Indonesia mencakup periode awal kedatangan Islam, pengaruh berbagai kerajaan Islam, hingga peran Islam dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, Indonesia dikenal dengan ajaran Islam yang moderat dan toleran, yang mendorong kerukunan antarumat beragama.

Namun, di era globalisasi, kebudayaan Islam di Indonesia juga menghadapi tantangan, seperti perubahan gaya hidup, pengaruh media sosial, dan pergeseran nilai-nilai. Ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana menjaga identitas budaya Islam yang kaya sambil merespons perubahan zaman. Dalam konteks ini, kita akan menjelajahi lebih lanjut tentang bagaimana kebudayaan Islam di Indonesia terus berkembang dan beradaptasi di era globalisasi, menjaga nilai-nilai tradisional sambil tetap terbuka terhadap pengaruh dunia modern (Carool Kersten :2021).

Sejumlah intelektual telah mengemukakan teori sekitar masuk dan tersebarnya islam di Nusantara. Meski tidak ada kesepakatan tentang kapan islam tersebar di wilayah ini dan siapa yang paling berjasa dalam proses islamisasi, tidak dapat

dipungkiri bahwa islam tersebar di wilayah ini dengan cara-cara damai dan tidak memakai jalan kekerasan (Imam Subchi :2016).

Tradisi dan budaya islam di Indonesia terdapat berbagai macam jenis seni, mulai dari seni ukir, seni bangunan, seni Lukis , seni sastra atau aksara dan masih banyak lagi. Banyaknya tradisi dan budaya di Indonesia sangat menarik untuk di pelajari, namun dengan perkembangan zaman yang semakin maju para generasi-generasi muda justru banyak yang tidak terlalu paham dengan budaya-budaya islam. Di era yang sekarang ini sering disebut dengan era *society 5.0* semakin membawa kemudahan bagi Masyarakat untuk menjalankan aktivitas dan mendapatkan informasi. Dengan adanya era *society 5.0* yang sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi yang semakin canggih diharapkan dapat memudahkan kehidupan serta lebih nyaman dan berkelanjutan (Ahmad Abdullah : 2020). Perkembangan zaman yang semakin maju membawa kemudahan bagi semua kalangan Masyarakat, terkhusus gen z sangat mudah sekali terpengaruh. Menurut badan pusat statistik (BPS) mengatakan bahwa generasi Z adalah penduduk yang lahir tahun 1997-2012 dengan perkiraan usia saat ini adalah 11-26 tahun. Era globalisasi membawa masuknya teknologi-teknologi baru seperti televisi, internet dan sosial media yang kerap membawa budaya barat dan prinsip yang berbeda-beda. Hal ini dapat menggantikan keyakinan Masyarakat dari prinsip islam.

Berdasarkan pernyataan diatas, tulisan ini akan mengkaji tentang faktor perkembangan zaman yang melemahkan pengetahuan gen z terkait kebudayaan islam yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami faktor apa saja yang menyebabkan gen z kurang memahami tentang kebudayaan islam yang ada di indonesia pada perkembangan zaman di era globalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan juga untuk memahami objeknya, tetapi tidak untuk membuat generalisasi melainkan membuat ekstrapolasi atas makna yang di peroleh dari objeknya tersebut. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang (Lexy : 2017).

Peneliti melakukan penelitian kualitatif ini dengan teknik wawancara untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi gen z. penelitian dilakukan di kalangan generasi berusia 11-26 tahun untuk mengkaji seberapa jauh pemahaman mereka terkait kebudayaan islam yang ada di Indonesia.

Selain teknik wawancara, teknik observasi juga dilakukan guna meneliti dalam Langkah awal. Observasi adalah proses mengamati terkait perilaku dan aktivitas objek yang akan di teliti di lapangan. Dalam teknik observasi ini peneliti bertugas mencatat dan merekam tentang fenomena yang sedang diteliti tanpa berperan sebagai partisipan. Kemudian hasil observasi di catat dan di teliti lebih lanjut. Haryono (2020) menegaskan

bahwa observasi merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti.

Pada teknik wawancara peneliti memberi pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada partisipan, sehingga partisipan dapat menjawab pertanyaan dengan baik tanpa adanya batasan pendapat dari peneliti atau lainnya. Dengan jawaban terbuka terhadap pertanyaan yang diajukan di harapkan partisipan dapat menciptakan opsi-opsi yang beragam untuk menanggapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya perkembangan zaman tidak bisa di tinggalkan, dan tidak dapat di pungkiri besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan. Perkembangan zaman membawa pengaruh yang beragam, dari yang mulai positif hingga menimbulkan pengaruh negative. Tergantung dengan individu mengikuti perkembangan zaman. Di era *society 5.0* ini memang sudah seharusnya Masyarakat dapat menyelesaikan segala permasalahan dan tantangan sosial yang terjadi di kehidupan bermasyarakat dengan memanfaatkannya berbagai inovasi-inovasi yang tercipta di era revolusi industry 4.0.

Globalisasi juga menggiring perubahan pada struktur konsumsi. Adanya pola hidup hedonisme mampu menggeser fokus dari prinsip keagamaan dan budaya. Sehingga peneliti dapat menjabarkan hasil wawancara. Dalam hasil wawancara tersebut dituliskan inisial dan umur dari responden. Lokasi dan penelitian dilakukan di wilayah UIN Raden Fatah Palembang sejak tanggal 10 september 2023. Maka dapat di jabarkan sebagai berikut :

Dari beberapa responden yang peneliti wawancarai mengenai pengetahuan mereka tentang kebudayaan islam yang ada di indonesia, rata-rata mereka memberikan jawaban bahwa hanya sedikit yang mereka ketahui tentang kebudayaan islam. Dari pengetahuan yang mereka miliki mengenai kebudayaan islam di Indonesia seperti berbagai teori ,Kerajaan-kerajaan dan peninggalan Sejarah lainnya. Kebanyakan dari mereka hanya menjawab yang umum-umumnya saja. Hal ini menggambarkan kurangnya atau melemahnya pengetahuan akan kebudayaan islam di era globalisasi saat ini. Konsep Islam Nusantara adalah pandangan Islam yang tumbuh dan berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) dengan karakteristiknya yang khas, inklusif, toleran, dan terbuka terhadap budaya lokal (Din Syamsudin : 2019).

Pentingnya Islam Nusantara sebagai bentuk Islam yang mengakomodasi keragaman budaya dan tradisi lokal di Indonesia. Ia juga menyoroti bagaimana Islam Nusantara berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa Indonesia yang pluralistik.

Penyebab utama melemahnya pengetahuan kebudayaan islam di era globalisasi adalah pengaruh budaya asing, Dalam era globalisasi, budaya-budaya dari negara lain datang dan masuk ke dalam kehidupan kita. Kadang-kadang, budaya-budaya ini mempengaruhi cara kita berpakaian, berbicara, dan berperilaku. Hal ini dapat membuat beberapa orang lupa atau tidak mempraktikkan ajaran-ajaran Islam dengan benar. media

massa, Media massa seperti televisi, internet, dan smartphone telah menjadi sangat populer di era globalisasi. Kadang-kadang, di media massa, kita melihat hal-hal yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, film dan acara televisi yang menampilkan adegan-adegan yang tidak boleh dilakukan dalam agama Islam. Ini dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman orang-orang terhadap agama Islam. kurangnya Pendidikan agama yang baik, Dalam era globalisasi, pendidikan agama seringkali terabaikan. Beberapa orang mungkin tidak mendapatkan pendidikan agama yang cukup baik, sehingga mereka mungkin tidak memahami nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam dengan baik. Ini dapat menyebabkan kurangnya praktik dan pemahaman mengenai kebudayaan Islam.

Kebudayaan Islam adalah cara hidup dan aturan yang diikuti oleh banyak orang yang mempercayai Islam. Dulu, kebudayaan Islam sangat kuat dan diikuti oleh banyak orang. Namun, sekarang, ada beberapa alasan mengapa kebudayaan Islam mungkin terasa lebih lemah di era globalisasi. Pengaruh dari Tempat Lain, Dalam globalisasi, kita bisa tahu banyak hal dari negara-negara lain. Ini bagus karena kita bisa belajar banyak hal baru, tetapi kadang-kadang itu bisa membuat orang lupa tentang budaya mereka sendiri. Banyaknya Tontonan dan Mainan Modern, Ada banyak acara TV, film, dan mainan modern yang seru. Terkadang, anak-anak lebih suka tontonan itu daripada mengenal kebudayaan Isla mereka. Makanan Cepat Saji, Ada makanan cepat saji yang enak, tetapi beberapa dari mereka mungkin tidak sesuai dengan aturan makan Islam. Orang-orang mungkin lebih suka makanan cepat saji daripada makanan tradisional. Tidak Ada Waktu, Kadang-kadang, orang sibuk dengan pekerjaan dan sekolah, sehingga mereka tidak punya banyak waktu untuk belajar tentang kebudayaan Islam.

Generasi Z di era globalisasi memiliki pemahaman yang bervariasi tentang kebudayaan islam yaitu Keragaman Kebudayaan Islam Generasi Z mungkin menyadari bahwa kebudayaan Islam tidak homogen, melainkan sangat beragam di berbagai negara dan wilayah. Mereka mungkin mengenali perbedaan dalam praktik agama, bahasa, makanan, pakaian, dan adat istiadat antara berbagai komunitas Muslim di seluruh dunia. Pengaruh Media Sosial: Generasi Z sangat terhubung dengan media sosial dan teknologi. Mereka dapat memperoleh pemahaman tentang Islam dari berbagai sumber online, termasuk influencer, blog, video, dan berita. Ini dapat memengaruhi cara mereka melihat kebudayaan Islam. Pentingnya Toleransi dan Keanekaragaman: Generasi Z sering tumbuh dalam lingkungan yang lebih terbuka terhadap keanekaragaman budaya dan agama. Mereka mungkin memahami pentingnya toleransi antaragama dan interaksi positif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang keagamaan. Perubahan dalam Gaya Hidup, Generasi Z juga dapat menyadari perubahan dalam gaya hidup yang tercermin dalam makanan halal, mode busana Islami, dan produk-produk keuangan syariah yang semakin populer dalam masyarakat global. Tantangan Identitas, Beberapa anggota Generasi Z mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga identitas kebudayaan dan agama mereka dalam menghadapi arus global. Mereka mungkin bertanya-tanya bagaimana cara memadukan nilai-nilai Islam dengan tuntutan dunia modern. Isu-isu Kontemporer, Generasi Z juga mungkin menyadari isu-isu

kontemporer yang terkait dengan Islam, seperti isu-isu hak asasi manusia, ekonomi, dan politik yang memengaruhi banyak negara dengan mayoritas Muslim.

Generasi Z di era globalisasi berperan dalam melestarikan kebudayaan Islam dengan cara Mempelajari dan Memahami Budaya, Generasi Z dapat memulai dengan mempelajari sejarah, tradisi, dan nilai-nilai budaya Indonesia. Ini bisa dilakukan melalui buku, internet, atau berbicara dengan orang tua dan nenek moyang. Partisipasi dalam Upacara dan Tradisi, Generasi Z dapat aktif berpartisipasi dalam upacara dan tradisi budaya seperti perayaan Hari Kemerdekaan, pernikahan adat, atau festival lokal. Ini membantu menjaga budaya hidup. Berbicara dengan Orang Tua dan Nenek Moyang, Mendengarkan cerita dan pengalaman orang tua dan nenek moyang tentang masa lalu dan budaya Indonesia dapat menjadi cara yang baik untuk mewarisi pengetahuan budaya. Mengembangkan Keterampilan Tradisional, Belajar keterampilan tradisional seperti tarian, musik tradisional, membuat kerajinan tangan, atau memasak makanan tradisional dapat membantu melestarikan budaya. Mendukung Seni Lokal, Generasi Z dapat mendukung seniman dan pengrajin lokal dengan membeli karya seni mereka atau mendukung produk-produk lokal. Berpartisipasi dalam Komunitas Kebudayaan, Bergabung dengan komunitas lokal yang peduli terhadap pelestarian budaya Indonesia bisa menjadi langkah positif. Menggunakan Media Sosial dengan Bijak, Generasi Z dapat menggunakan media sosial untuk membagikan budaya Indonesia kepada orang lain. Mereka dapat memposting tentang budaya, sejarah, atau tradisi Indonesia. Pendidikan dan Penelitian, Generasi Z dapat memilih untuk belajar lebih dalam tentang budaya Indonesia melalui pendidikan formal atau melakukan penelitian tentang topik budaya yang menarik bagi mereka. Travel Lokal, Menjelajahi tempat-tempat bersejarah dan budaya di Indonesia adalah cara lain untuk memahami dan menghargai warisan budaya. Menjaga Bahasa, Merawat bahasa Indonesia dan bahasa daerah adalah aspek penting dari kebudayaan. Generasi Z dapat berbicara dan menulis dalam bahasa ini. Peduli pada Lingkungan melindungi lingkungan alam Indonesia juga berkontribusi pada pelestarian budaya, karena banyak tradisi dan cerita yang terkait dengan alam. Menghargai dan memelihara kebudayaan Indonesia adalah tanggung jawab bersama. Dengan tindakan-tindakan kecil seperti ini, Generasi Z dapat berperan penting dalam melestarikan kekayaan budaya negara mereka.

Mengingat pada era globalisasi ini para generasi Z banyak yang terpengaruh dengan budaya-budaya asing yang menyebabkan pudarnya kebudayaan Islam pada era saat ini. Dengan demikian untuk mengurangi dampak-dampak budaya asing tersebut maka para kita semua harus mengambil langkah-langkah yang bijak, seperti pendidikan agama yang kuat, penting untuk memberikan ilmu agama yang kuat pada generasi Z ini. Ini bisa dilakukan melalui sekolah, institusi keagamaan, pengajian di masjid, atau melalui kursus agama dan ceramah-ceramah online. Generasi Z perlu mempelajari moral-moral yang baik, ajaran-ajaran yang baik, dan etika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Model yang Baik, Orang tua, guru, dan lansia yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang Islam harus berperan sebagai model yang baik bagi

generasi Z. Mereka harus menunjukkan kehidupan yang Islami dan mendorong generasi Z untuk menghormati dan mempraktikkan nilai-nilai agama. Menggunakan Media dengan Bijak, Dalam era digital ini, media seperti internet dan smartphone menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita. Penting untuk mengajarkan generasi Z cara menggunakan media secara bijak dan bertanggung jawab. Diajarkan untuk memilih konten yang Islami, menghindari yang bertentangan dengan ajaran Islam, dan bisa mengikuti ruang digital yang positif seperti forum diskusi atau konten Islami.

Menumbuhkan Rasa Bangga akan Identitas Islam: Membangun rasa bangga akan identitas Islam dalam generasi Z dapat membantu mereka mempertahankan nilai-nilai Islam di era globalisasi. Ini dapat dilakukan melalui pengenalan mereka terhadap sejarah Islam, budaya Islam, dan kontribusi-kontribusi yang telah dibuat oleh kaum Muslim dalam berbagai bidang. Melibatkan Generasi Z dalam Kegiatan Islam, Melibatkan generasi Z dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian kitab suci, tarawih, infak, atau kegiatan sosial Islami lainnya sangat penting. Ini bisa membantu mereka merasakan keindahan dan manfaat dari praktik Islam, serta membentuk ikatan dengan komunitas Muslim yang kuat. Dengan mengambil langkah-langkah ini, kita dapat membudayakan kebudayaan Islam di era globalisasi dan membantu generasi Z memperkuat pengetahuan dan penghayatan mereka tentang budaya keislaman.

SIMPULAN

Maka dapat di jabarkan sebagai berikut : Dari beberapa responden yang peneliti wawancarai mengenai pengetahuan mereka tentang kebudayaan islam yang ada di indonesia, rata-rata mereka memberikan jawaban bahwa hanya sedikit yang mereka ketahui tentang kebudayaan islam. Konsep Islam Nusantara adalah pandangan Islam yang tumbuh dan berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) dengan karakteristiknya yang khas, inklusif, toleran, dan terbuka terhadap budaya local. Penyebab utama melemahnya pengetahuan kebudayaan islam di era globalisasi adalah pengaruh budaya asing, Dalam era globalisasi, budaya-budaya dari negara lain datang dan masuk ke dalam kehidupan kita. Beberapa orang mungkin tidak mendapatkan pendidikan agama yang cukup baik, sehingga mereka mungkin tidak memahami nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam dengan baik. Kebudayaan Islam adalah cara hidup dan aturan yang diikuti oleh banyak orang yang mempercayai Islam. Generasi Z di era globalisasi memiliki pemahaman yang bervariasi tentang kebudayaan islam yaitu Keragaman Kebudayaan Islam Generasi Z mungkin menyadari bahwa kebudayaan Islam tidak homogen, melainkan sangat beragam di berbagai negara dan wilayah. Perubahan dalam Gaya Hidup, Generasi Z juga dapat menyadari perubahan dalam gaya hidup yang tercermin dalam makanan halal, mode busana Islami, dan produk-produk keuangan syariah yang semakin populer dalam masyarakat global. Isu-isu Kontemporer, Generasi Z juga mungkin menyadari isu-isu kontemporer yang terkait dengan Islam, seperti isu-isu hak asasi manusia, ekonomi, dan politik yang memengaruhi banyak negara dengan mayoritas Muslim Generasi Z di era globalisasi berperan dalam melestarikan kebudayaan islam dengan cara Mempelajari dan Memahami Budaya, Generasi Z dapat memulai dengan mempelajari sejarah, tradisi, dan nilai-nilai budaya Indonesia. Berbicara dengan Orang Tua dan Nenek Moyang, Mendengarkan cerita dan pengalaman orang tua dan nenek moyang tentang masa lalu dan budaya Indonesia dapat menjadi cara yang baik untuk mewarisi pengetahuan budaya. Pendidikan dan Penelitian,

Generasi Z dapat memilih untuk belajar lebih dalam tentang budaya Indonesia melalui pendidikan formal atau melakukan penelitian tentang topik budaya yang menarik bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik K. A. (2016). *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Gema Insani. 240.
- Ahmad Abdullah, H. N. D. (2020). Pendidikan Humanis dalam Persepektif Pendidikan Islam. *Islamic Resources*, 17(2), 76-94.
- Akhmad S, Hasmi F. (2015). *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama. 19-20.
- Bakhri Syamsul, (2014). *KEBUDAYAAN ISLAM BERCORAK JAWA (Adaptasi Islam dalam Kebudayaan Jawa)*. *DINIKA*, 12(2), 33-56.
- Haryono G.C. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi : CV Jejak. 55.
- Karsten Carool. (2016). *Islam In Indonesia: The Contest For Society, Ideas and Values*. Universitas Leiden. 25.
- Lexy J.M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta: Indonesia.
- Subchi Imam. (2016). *Pendidikan Agama Islam Sejarah Kebudayaan Islam*. Semarang : PT. Karya Toha Putra. 23-28.
- Syamsudin. (2019). *Menjaga Pesona Islam Nusantara*. Jakarta: Indonesia. 37-39.